

PENGARUH REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP), AUDIT TENURE, DAN BIAYA AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT

**(Studi Empiris Perusahaan Jasa Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun
2014 - 2016)**

Ilham Naffis Ramadhan, Herry Laksito ¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This research is conducted in order to obtain empirical evidence and analyze the influence of Public Accountant Firm (KAP) reputation, audit tenure and audit cost toward audit quality at manufacturing company listed in Indonesia Stock Exchange (IDX). In this research, the dependent variable that used is audit quality and the independent variables that exist are the reputation of KAP, audit tenure, and Fee audit.

The result of hypothesis test shows that reputation of public accountant office (KAP) take effect toward audit quality. Nevertheless, audit tenure and audit fees are not proven affecting audit quality

Key words: Audit Quality, Audit Reputation, Audit Tenure, Fee Audit

PENDAHULUAN

Isu agensi yang muncul dari pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan melahirkan kebutuhan akan jasa audit eksternal. Sementara aktivitas sehari-hari perusahaan berada di dalam sumbu kontrol para manajer, yang mungkin atau tidak memiliki kepemilikan saham bernilai signifikan dalam perusahaan, kepemilikan perusahaan terletak pada tangan investor yang merupakan pemegang saham. Ini menyiratkan bahwa ada klaim residu mengenai sumber daya perusahaan oleh pemegang saham, dan para manajer diwajibkan untuk memberikan pengelolaan sumber daya kepada pemegang saham; biasanya melalui laporan keuangan secara periodik.

Tujuan terbentuknya Kantor Akuntan Publik adalah untuk mengaudit secara umum laporan keuangan suatu entitas, dengan memberikan jasa pemeriksaan atas laporan keuangan prospektif supaya laporan keuangan yang dihasilkan lebih dapat dipercaya oleh para pengguna eksternal dibandingkan dengan laporan keuangan yang tidak ataupun belum diaudit. Konflik keagenan antara agen dan prinsipal (atau manager dan pemegang saham) yang mungkin dapat mempengaruhi kualitas informasi yang dilaporkan. Manager dapat menyediakan informasi keuangan yang tidak jujur untuk melindungi kepentingan mereka sendiri sementara itu principal tidak dapat secara langsung mengamati perilaku manager. Manager dalam membuat laporan keuangan dapat mengubah angka-angka dalam laporan meskipun tidak sesuai dengan kenyataannya. Audit eksternal membantu untuk menurunkan asimetri informasi antara agen dan prinsipal dengan memberikan kredibilitas pada laporan keuangan (Almomani, 2015). Dengan demikian, kualitas audit harus tinggi untuk memastikan perusahaan klien mereka mengungkapkan kualitas informasi yang lebih baik secara tepat waktu untuk melindungi prinsipal.

¹ Corresponding author

Audit laporan keuangan bertujuan untuk menurunkan risiko informasi yang tidak sesuai serta meningkatkan pengambilan keputusan yang tepat. Kualitas audit harus terus ditingkatkan supaya dapat menjamin keakuratan penilaian laporan keuangan. Proses audit dilaksanakan untuk memastikan kebenaran laporan keuangan yang disajikan dan apakah sudah dengan cara yang sesuai.

Kualitas audit merupakan adanya kemampuan auditor untuk mendeteksi dan mengungkapkan adanya *fraud* yang terdapat pada laporan keuangan klien. Audit yang berkualitas akan menghasilkan informasi yang sangat berguna di dalam melakukan pengambilan keputusan (De Angelo, 1981).

Banyaknya terjadi kasus tentang perusahaan yang tiba-tiba jatuh yang diakibatkan dengan kegagalan terhadap kinerja auditor. Ancaman yang semacam ini yang dapat mengubah pandangan masyarakat, terlebih bagi pengguna laporan keuangan atas kualitas audit yang di hasilkan oleh audit eksternal. Kualitas audit ini penting karena audit yang berkualitas akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Apalagi, krisis keuangan perusahaan yang mengakibatkan perusahaan di bawah tekanan berat untuk melakukan pengurangan biaya. Namun, proporsi biaya audit terhadap total biaya biasanya kecil, dan pengurangan biaya tidak berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan. Dalam kondisi ekonomi saat ini, auditor eksternal terus menghadapi penilaian yang lebih sulit di bidang-bidang seperti menilai *going concern*, penurunan nilai aset dan nilai wajar. Hal ini selalu menyebabkan peningkatan waktu yang dihabiskan untuk audit.

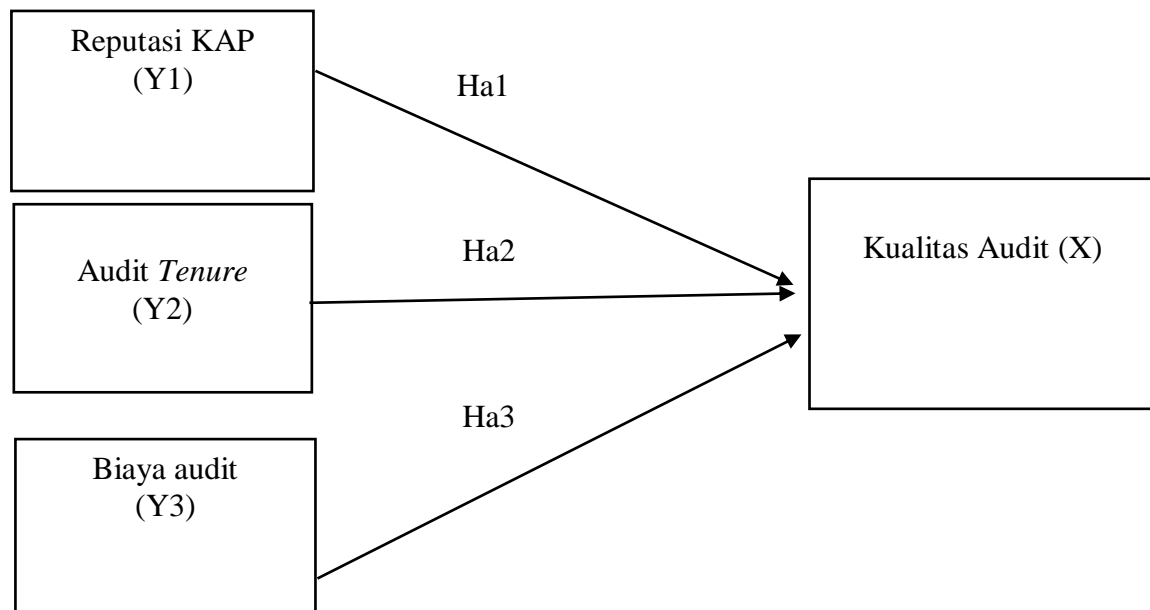
Meskipun memungkinkan auditor untuk menjaga kualitas audit dengan pengurangan biaya marjinal, komite audit perusahaan harus memastikan bahwa mereka menginformasikan kepada *Board* mengenai risiko yang terkait dengan pengurangan biaya audit. Studi yang berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit berlimpah dalam literatur baik di dalam maupun di luar Indonesia dan biaya audit antara lain ditemukan sebagai faktor yang mempengaruhi kualitas audit namun dengan perbedaan melihat arah dan tingkat dampaknya terhadap kualitas audit. Misalnya, Fitriany et al (2016) mempelajari dampak Biaya Audit Abnormal terhadap Kualitas Audit di Indonesia, ada pengaruh negatif antara biaya audit abnormal dan kualitas audit. Menurut mereka, rotasi perusahaan audit wajib dan adanya persaingan yang tinggi di pasar audit Indonesia dapat mendorong diskonto dalam biaya audit untuk lebih meningkatkan kualitas audit.

Peran penting kualitas audit telah menarik perhatian ilmiah secara signifikan. Ini adalah studi yang meneliti hubungan antara karakteristik perusahaan audit dan kualitas audit dari perusahaan yang beroperasi dalam ekonomi yang sedang berkembang - Indonesia. Ekonomi yang baru berkembang, masih terdapat kesenjangan besar antara entitas dan penyedia modal mereka karena mekanisme tata kelola perusahaan mereka masih terus berkembang (Mamun dan Badir, 2014). Hal ini juga karena sistem hukum di negara berkembang tidak cukup memadai untuk melindungi hak-hak investor seperti di negara maju (Pham dan Hoang, 2015). Studi terbaru (Pham dan Hoang, 2015) menunjukkan bahwa temuan kualitas audit di negara maju mungkin tidak perlu diterapkan di negara berkembang.

Kualitas audit sangat penting bagi negara berkembang, beberapa penelitian tentang kualitas audit (misalnya, Pham dkk, 2014) telah menyelidiki kualitas audit perusahaan yang terdaftar di Vietnam. Pham dkk. (2014) memeriksa hubungan antara keterlibatan audit, layanan non-audit, keahlian auditor dan kualitas audit. Memahami hubungan antara karakteristik perusahaan audit dan kualitas audit di negara berkembang masih merupakan kesenjangan yang signifikan dalam literatur. Studi ini membahas kesenjangan ini dengan memeriksa pengaruh audit *tenure*, reputasi KAP dan biaya audit, dan kualitas audit.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Adapun masalah-masalah yang dianggap penting dalam penelitian kali ini adalah melihat dan meneliti pengaruh reputasi KAP, auditor *tenure*, dan biaya audit terhadap kualitas audit.



Pengaruh reputasi KAP terhadap kualitas audit

Reputasi KAP berkaitan dengan citra perusahaan yang datang dari waktu ke waktu (Aronmwan et al., 2013). Reputasi juga merupakan hasil dari kualitas teknis dan fungsional audit perusahaan. Ini mungkin merupakan konsekuensi dari susunan auditor, perusahaan memiliki, nama merek, kualitas audit yang dirasakan dan biaya yang dikenakan (Aronmwan et al., 2013).

Perusahaan audit dapat diklasifikasikan secara luas menjadi dua kelompok: Big 4 auditor sebagai kelompok perusahaan audir berukuran besar sedangkan non-Big 4 sebagai kelompok perusahaan berukuran kecil. Auditor Big 4 berpendapat dapat memberikan audit kualitas yang lebih baik daripada auditor non-Big 4 (Boulila Taktak dan Mbarki, 2014). Hal ini karena perusahaan yang bereputasi baik (misalnya auditor Big 4) ingin mempertahankan reputasi mereka dan takut kehilangan apa yang telah mereka bangun jika mereka memberikan layanan berkualitas rendah (Bigus, 2015). Kegagalan audit yang ekstrem dapat merusak reputasi KAP dan perusahaan-perusahaan ini mungkin kehilangan semua pelanggan mereka (DeFond dan Zhang, 2014). Perusahaan audit yang memiliki nama baik juga memiliki kualitas audit tinggi karena mereka biasanya memiliki pendapatan lebih tinggi dari layanan jaminan mereka dan memiliki kekuatan lebih tinggi untuk mempertahankan kualifikasi yang mereka kenali (Aronmwan et al., 2013). Dengan sumber keuangan yang lebih tinggi, perusahaan audit yang memiliki reputasi bagus juga memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk mempergunakan dalam pelatihan dan perekrutan auditor yang kompeten untuk melindungi reputasi mereka. Perusahaan audit dengan reputasi yang baik memiliki motivasi untuk memberikan layanan penjaminan yang lebih

baik untuk mempertahankan reputasi mereka, yang kemudian menghasilkan premi harga yang lebih tinggi yang dapat diterima perusahaan ini dari klien mereka (Choi et al., 2010).

Selanjutnya, perusahaan audit yang memiliki reputasi baik biasanya memiliki motivasi lebih tinggi untuk mengurangi eror dan kesalahan daripada perusahaan yang tidak memiliki reputasi baik (Bigus, 2015). Dengan demikian, perusahaan audit yang memiliki reputasi baik memiliki kualitas audit yang tinggi karena mereka dapat memastikan klien mereka mengungkapkan kualitas informasi yang lebih baik (Aronmwan et al., 2013). Dengan demikian, koefisien respons pendapatan yang lebih tinggi juga ditemukan pada klien yang diaudit oleh perusahaan Big 4 dibandingkan dengan yang diaudit oleh perusahaan non-Big 4 (Teoh dan Wong, 1993). Auditor Big 4 lebih baik dalam membatasi pengelolaan pendapatan klien daripada auditor non Big 4, dengan bukti menunjukkan bahwa klien auditor non-Big 4 memiliki tingkat akrual diskresioner yang lebih tinggi atau kualitas audit yang rendah (Becker et al., 1998).

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan hipotesis ke satu penelitian ini adalah :

H1. Reputasi KAP berpengaruh positif dengan kualitas audit

Pengaruh Audit *tenure* terhadap kualitas audit

Audit *tenure* adalah kesepakatan yang disepakati antara auditor dan klien (Hartadi, 2009 dalam Listya dan Agoes 2014). Audit *tenure* juga merupakan lama masa jabatan auditor dengan klien. Masalah hak penguasaan biasanya terkait dengan independensi auditor. Di Indonesia sendiri, peraturan mengenai audit *tenure* yaitu Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Peraturan tersebut merupakan perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002, yang mengatur bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Peraturan tersebut diperbaharui dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Peraturan ini mengatur tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut, dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Akuntan publik dan kantor akuntan boleh menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien yang di atas. Penelitian ini menggunakan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” karena objek penelitian ini adalah tahun 2014-2016.

Penelitian yang dilakukan oleh Ghosh dan Moon (2003) menunjukkan bahwa kualitas audit meningkat seiring dengan meningkatnya masa kerja audit. Namun, hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indah (2010) yang menunjukkan bahwa seiring lamanya hubungan auditor-klien meningkat; Mungkin ada penurunan tingkat kualitas audit, karena terlalu lama hubungan auditor-klien mengganggu independensi auditor. Selanjutnya, kualitas audit menurun seiring hubungan auditor dengan klien meningkat, dengan menguatkan temuan ini, Carey dan Simnett (2006) juga menemukan bahwa, di Australia, masa kerja audit jangka panjang dikaitkan dengan kecenderungan yang lebih rendah untuk menerbitkan laporan going concern. Namun, studi yang melibatkan laporan going concern di AS menunjukkan bahwa kegagalan pelaporan audit meningkat secara signifikan dalam beberapa tahun pertama hubungan auditor-klien (Geiger dan Raghunandan, 2002). Masa jabatan perusahaan audit dan juga masa kerja audit dapat mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan hipotesis ke dua penelitian ini adalah :

H2. Audit *tenure* berpengaruh positif dengan kualitas audit

Pengaruh biaya audit terhadap kualitas audit

Iskak (1999 di Suharli dan Nurlaelah, 2008) menggambarkan biaya audit sebagai biaya yang dikenakan oleh akuntan publik kepada klien untuk layanan audit keuangan. Artinya, jumlah yang dibebankan oleh auditor untuk setiap pekerjaan yang dilakukan untuk mengungkapkan pendapat mengenai keadaan sebenarnya atau keadaan baik atau posisi dari perusahaan klien.

Biaya auditor merupakan salah satu tanggungjawab auditor kepada kliennya. Berdasarkan Peraturan Pengurus Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) No 2 tahun 2016 tentang penentuan imbalan jasa audit laporan keuangan. Ketika memberikan audit, akuntan publik / KAP berhak untuk mendapatkan imbalan jasa berdasarkan kesepakatan antara akuntan public dengan entitas kliennya yang tertuang dalam surat perikatan. Maka akuntan publik harus menetapkan besaran imbalan yang wajar atas jasa profesional yang diberikan. Besarnya biaya audit inilah yang membuat auditor dalam keadaan dilema, karena di satu sisi auditor harus bersikap independen atas pendapat tentang kewajaran laporan keuangan perusahaan, sementara disisi lain ada tuntutan klien yang harus dipenuhi auditor, yaitu biaya audit yang dibayarkan atas jasanya dan tetap menggunakan jasanya dimasa depan.

Biaya yang dibayarkan kepada auditor dapat mempengaruhi kualitas audit, Berpengaruh positif antara biaya audit dan proxy untuk kualitas audit telah didukung dalam penelitian sebelumnya. Misalnya, Hoitash dkk. (2007) menemukan bahwa total biaya audit dan non audit berpengaruh negatif dengan kualitas audit.

Ada beberapa penjelasan untuk pengaruh positif antara biaya audit dan kualitas audit. Choi dkk. (2010) menunjukkan bahwa perusahaan audit yang memberikan layanan audit berkualitas tinggi mengenakan biaya audit yang lebih tinggi daripada yang menawarkan layanan berkualitas rendah karena biaya untuk memberikan kualitas audit yang tinggi lebih tinggi daripada audit kualitas rendah. Biaya tinggi dapat mendorong auditor untuk meningkatkan usaha mereka, yang pada gilirannya, secara positif mempengaruhi kualitas audit.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan hipotesis ke tiga penelitian ini adalah :

H3. Biaya audit berpengaruh positif dengan kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Variabel Dependen

Kualitas audit: Di ukur dengan manajemen laba dengan proksi discretionary accrual

1. Mengukur discretionary dengan nilai total akrual dan *Non discretionary accruals* menggunakan persamaan :

$$DA_t = TA_t - NDA_t \\ = (NP_t - NCF_t) - (\beta_1(1/A_{t-1}) + \beta_2(\Delta REV_t / A_{t-1}) + \beta_3(PPE_t / A_{t-1}))$$

Keterangan :

DA_t = *Discretionary accruals* pada tahun t

TA_t = Total akrual pada tahun t

NDA_t = *Non discretionary accruals* pada tahun t

NP_t = Laba bersih pada tahun t

NCF_t = Arus kas bersih pada tahun t

ΔREV_t = Pendapatan pada tahun t dikurangi pendapatan pada tahun t-1

PPE_t = Aktiva tetap (*gross property plant and equipment*) perusahaan i pada periode t

A_{t-1} = total aset pada akhir tahun $t-1$

2. Menentukan nilai *discretionary accruals* yang disesuaikan dengan persamaan regresi *Ordinary Least Square* (OLS). Persamaannya yaitu:

$$TA_t/A_{t-1} = \alpha_1(1/A_{t-1}) + \alpha_2((\Delta REV_t)/A_{t-1}) + \alpha_3(PPE/A_{t-1}) + \varepsilon_t$$

Keterangan :

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$: Menunjukkan estimasi dari OLS dari $\beta_1, \beta_2, \beta_3$

ε_t = *Error term*

Variabel Independen

1. Reputasi KAP : 1 jika KAP big 4, dan 0 jika KAP non big 4
2. Audit Tenure : 1 jika lebih dari sama dengan 3 tahun, dan 0 jika kurang dari 3 tahun
3. Biaya Audit : LN dari biaya audit

Variabel Kontrol

1. *CFO* = $\frac{\text{Kas dari aktivitas operasi}}{\text{Total Aset}}$
2. *Leverage* = $\frac{\text{Total utang}}{\text{Total Aset}}$
3. *ROA* = $\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$

Penentuan Sampel

Populasi dalam studi ini ialah perusahaan jasa sektor keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2016. Dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan metode purposive sampling yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria. Adapun kriteria sampel yang ditetapkan pada penelitian ini adalah : (1) Perusahaan menerbitkan laporan tahunan lengkap yang diperlukan dalam periode 2014 - 2016. (2) Perusahaan pada keadaan laba selama tahun penelitian. Kriteria ini dikarenakan jika pada keadaan rugi akan membuat nilai ETR menjadi negatif sehingga mempersulit perhitungan

Metode Analisis

Metode analisis yang dipakai di pengujian hipotesis yaitu regresi linier berganda. dengan model sebagai berikut:

$$AQ = \beta_0 + \beta_1 ADFRep + \beta_2 ADTen + \beta_3 ADFee + \beta_4 CFO + \beta_5 LEV + \beta_6 ROA + \varepsilon$$

Keterangan :

- AQ = Kualitas Audit
 $ADFRep$ = Reputasi KAP
 $ADTen$ = Audit Tenure
 $ADFee$ = Biaya Audit
 CFO = *Cash From Operating*
 LEV = *Leverage*
 ROA = *Return On Asset*
 E = Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang di inginkan oleh peneliti. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 153 perusahaan dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 1 Rincian Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014	45
2.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015	49
3.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016	59
4.	Total sampel penelitian	153

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

Analisis Deskriptif

Tabel 2
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	SD
Kualitas Audit	153	-,24	,31	,0563	,09937
Audit Tenure	153	,00	1,00	,1961	,39833
Audit Reputasi	153	,00	1,00	,3922	,48983
Audit Fee	153	18,37	22,24	20,0895	,98114
CFO	153	-,21	,34	,0695	,08350
Leverage	153	,02	,85	,4259	,20336
ROA	153	-,18	,26	,0469	,07510

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

Hasil di atas memberikan data deskriptif tentang Kualitas audit, Audit *tenure*, Reputasi KAP, Biaya audit, *CFO*, *Leverage*, *ROA*. Berdasarkan table 4.2 diatas nilai N menunjukkan menunjukkan banyaknya jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sejumlah 153 data, yang merupakan jumlah data dari tahun 2014 – 2016.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif diatas terhadap kualitas audit menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,563 dengan standar deviasi 0,9937. Nilai maksimum kualitas audit sebesar 0,31 dan nilai minimum sebesar -0,24.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif diatas terhadap audit *tenure* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,1961 dengan standar deviasi 0,39833. Nilai maksimum audit *tenure* sebesar 0,00 dan nilai minimum sebesar 1,00.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif diatas terhadap reputasi KAP menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,3922 dengan standar deviasi 0,48983. Nilai maksimum reputasi KAP sebesar 0,00 dan nilai minimum sebesar 1,00.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif diatas terhadap biaya audit menunjukkan nilai rata-rata sebesar 20,0895 dengan standar deviasi 0.98114. Nilai maksimum biaya audit sebesar 18,37 dan nilai minimum sebesar 22,24.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif diatas terhadap CFO menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,695 dengan standar deviasi 0.8350. Nilai maksimum CFO sebesar 0,34 dan nilai minimum sebesar -0,21.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif diatas terhadap leverage menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,4259 dengan standar deviasi 0.20836. Nilai maksimum leverage sebesar 0,85 dan nilai minimum sebesar 0,2.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif diatas terhadap ROA menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,469 dengan standar deviasi 0.7510. Nilai maksimum ROA sebesar 0,26 dan nilai minimum sebesar -0,18.

PEMBAHASAN HASIL UJI HIPOTESIS

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.290 ^a	.084	.046	.09704

a. Predictors: (Constant), ROA, Audit Tenure, Audit Fee, Leverage, CFO, Audit Reputasi
 Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa angka *Adjusted R Square* sebanyak 0,046, maka diperoleh kesimpulan yaitu reputasi KAP, audit *tenure*, biaya audit, *CFO*, *Leverage*, dan *ROA* berpengaruh terhadap kualitas audit sebesar 4,6%, sedangkan sisanya sebanyak 95,4% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 4
Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.126	6	.021	2.230	.043 ^b
	Residual	1.375	146	.009		
	Total	1.501	152			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit
 b. Predictors: (Constant), ROACOS, Audit Tenure, Audit Fee, Leverage, CFO, Audit Reputasi
 Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

Hasil analisa pada tabel 4.28 menunjukkan angka F hitung sebesar 2,230 dengan probabilitas sebesar 0,43. Maka dapat disimpulkan reputasi KAP, audit *tenure*, biaya audi, *CFO*, *leverage*, dan *ROA* secara simultan mempengaruhi Kualitas audit.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Tabel 5
Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.695	1.582		2.335	.021
	Audit Tenure	.002	.020	.007	.084	.933
	Audit Reputasi	-.054	.021	-.266	-2.560	.011
	Audit Fee	.018	.011	.178	1.695	.092
	CFO	-.003	.109	-.002	-.025	.980
	Leverage	.066	.042	.134	1.559	.121
	ROA	-4.023	1.573	-.241	-2.558	.012

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

Dapat di analisis menggunakan hasil perhitungan tabel 4.9 menunjukkan nilai t hitung variabel independen yaitu Audit *tenure* dan Biaya audit sebanyak 0,084 dan 1,695 dengan probabilitas sebanyak 0,933 dan 0,092 melebihi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Audit *tenure* dan biaya audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan variabel independen reputasi KAP menunjukkan nilai t sebesar -2,560 dengan probabilitas sebesar 0,011 kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap kualitas audit. Sementara itu variabel kontrol *ROA* juga berpengaruh terhadap kualitas audit karena memiliki nilai probabilitas 0,012 kurang dari 0,05. Sementara itu dari dua variabel kontrol *CFO* dan *leverage* dapat disimpulkan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit karena memiliki nilai probabilitas masing-masing sebanyak 0,980, dan 0,121 lebih dari 0,05.

Pengaruh Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit

Hasil pada tabel 4.9 menunjukkan nilai t dalam variabel reputasi KAP sebesar -2,560 dan nilai probabilitas sebesar 0,011.. Karena nilai probabilitas 0,011 kurang dari 0,05. Dapat diperoleh kesimpulan bahwa reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dan mengimplementasikan bahwa Ha1 diterima. Sesuai dengan teori agensi yang menjelaskan KAP big 4 memiliki motivasi untuk memberikan layanan penjaminan yang lebih baik untuk mempertahankan reputasi mereka, yang kemudian menghasilkan kualitas audit yang tinggi.

KAP big 4 dianggap perusahaan yang lebih besar dari KAP non big 4 ukuran KAP menunjukkan kemampuan auditor untuk bersikap independen dan melaksanakan audit secara professional. KAP big 4 cenderung kurang bergantung secara ekonomi kepada klien sehingga tidak berkompromi atas kualitas audit yang dihasilkan.

Menurut Ngoc Kim Phan, et al (2017) berpendapat bahwa perusahaan yang diaudit oleh auditor Big 4 umumnya melibatkan manajemen laba yang lebih sedikit dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh non-Big 4. Artinya, auditor *Big 4* memberikan kualitas audit yang tinggi daripada auditor *non-Big 4*.

Pengaruh Audit *Tenure* terhadap Kualitas Audit

Hasil pada tabel 4.9 menunjukkan nilai t dalam variabel audit *tenure* sebesar 0.084 dan nilai probabilitas sebesar 0,933.. Karena nilai probabilitas 0,933 lebih dari 0,05. Dapat diperoleh kesimpulan bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dan mengimplementasikan bahwa H_2 ditolak. Teori Agensi menjelaskan bahwa semakin lama hubungan auditor dengan klien akan menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi karena auditor lebih memahami bisnis klien. Tetapi dalam penelitian ini menolak pernyataan tersebut karena dari data yang dikumpulkan yang memiliki hubungan yang panjang atau tiga tahun keatas sebesar 19,6 persen sedangkan yang memiliki hubungan yang pendek atau tiga tahun kebawah sebesar 80,4 persen. Semakin lama hubungan auditor dengan klien akan mengakibatkan menurunnya independensi auditor karena auditor dengan klien akan memiliki hubungan yang lebih khusus atau dekat.

Menurut Ghosh dan Moon (2003) berpendapat ada pengaruh signifikan dari audit *tenure* terhadap kualitas audit, semakin lama hubungan auditor dengan klien semakin meningkat pula kualitas audit. Karena audit *tenure* terhadap klien hanya bertujuan untuk memahami lebih baik dan lebih efisien dalam memberikan layanan audit dan tidak mempengaruhi independensi auditor dalam menyediakan layanan audit.

Di sisi lain (Indah, 2010), yang berpendapat bahwa semakin lama masa jabatan auditor, semakin kurang independen auditor. Hal ini yang utama disebabkan oleh hubungan pribadi yang baik antara auditor dan klien, yang dapat mengurangi kualitas audit: kemampuan auditor untuk menemukan salah saji dan kesediaan untuk melaporkan salah saji ini. Juga para investor mungkin mengira bahwa semakin lama masa jabatan audit, semakin sedikit independensi auditor.

Pengaruh Biaya Audit terhadap Kualitas Audit

Hasil pada tabel 4.9 menunjukkan nilai t dalam variabel biaya audit sebesar 1.695 dan nilai probabilitas sebesar 0,092.. Karena nilai probabilitas 0,092 lebih dari 0,05. Dapat diperoleh kesimpulan bahwa biaya audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dan mengimplementasikan bahwa H_3 ditolak. Teori agensi menjelaskan bahwa semakin tinggi biaya audit akan meningkatkan kualitas audit karena auditor akan termotivasi untuk memberikan pelayanan yang lebih baik kepada klien. Tetapi dalam penelitian ini menolak pernyataan tersebut karena berdasarkan data yang dikumpulkan tingkat perbedaan biaya audit antara satu sampel dengan sampel yang lainnya terlalu rendah. Biaya audit yang tinggi dapat menurunkan independensi dari auditor karena dapat menghambat auditor untuk menolak keinginan-keinginan dari klien.

Menurut Dr Onalapo Adekunle, et al (2017) Kualitas audit ditemukan memiliki keterkaitan secara signifikan dengan biaya audit dengan berpengaruh positif. Pengaruh positif menyiratkan bahwa kualitas audit tergantung pada biaya audit; semakin tinggi biaya audit, semakin tinggi kualitas dan lebih dapat diandalkan pekerjaan audit.

Namun, pendapat sebaliknya diamati di Supriyono (1988 di Wati dan Subroto, 2003); yang menunjukkan bahwa tingginya biaya audit dapat mengganggu independensi akuntan publik, hal ini disebabkan oleh fakta bahwa biaya yang besar dapat menghambat keengganan perusahaan audit untuk mengubah keinginan klien.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh reputasi KAP, audit *tenure*, dan biaya audit terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan 153 data dari perusahaan yang terdaftar dalam BEI periode tahun 2014, 2015, dan 2016 yang memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai sampel yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya. Berdasarkan hasil analisis data, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis dan berarti Ha1 diterima
2. Audit *tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis dan berarti Ha2 ditolak
3. Biaya tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis dan berarti Ha3 ditolak

REFERENSI

- Almomani, M. A. (2015). The impact of audit quality features on enhancing earnings quality: The evidence of listed manufacturing firms at amman stock exchange. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 7(2), 255-280. <https://doi.org/10.5296/ajfa.v7i2.8539>
- Arens, Alvin A. Elder, Randal J. Beasley, Mark S. Best, P.J. Shailer, G.E.P. Fielder, B.A. 2011. Auditing, Assurance Service and Ethics in Australia. 8th Edition. Pearson Australia.
- Aronmwan, E. J., Ashafoke, T. O., & Mgbame, C. O. (2013). Audit firm reputation and audit quality. *European Journal of Business and Management*, 5(7), 66-75.
- Augustine, O. E., Mgbame, C., Efayena, O., & Edegware, J. (2014). Audit firm characteristics and auditing quality: The nigerian experience. *Research Journal of Finance and Accounting*, 5(6), 23-34.
- Barnes P (2004) The auditor's going concern decision and types I and II errors: the coase theorem,
- Becker, C. L., DeFond, M. L., Jiambalvo, J., & Subramanyam, K. (1998). The effect of audit quality on earnings management. *Contemporary Accounting Research*, 15(1), 1-24. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.1998.tb00547>
- Bigus, J. (2015). Auditor reputation under different negligence regimes. *Abacus*, 51(3), 356-378. <https://doi.org/10.1111/abac.12051>
- Boulila Taktak, N., & Mbarki, I. (2014). Board characteristics, external auditing quality and earnings management: Evidence from the tunisian banks. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 4(1), 79-96. <https://doi.org/10.1108/JAEE-10-2011-0046>
- Carcello, J. V., Hermanson, D. R., Neal, T. L., & Riley, R. A. (2002). Board characteristics and audit fees. *Contemporary Accounting Research*, 19(3), 365-384. <https://doi.org/10.1506/CHWK-GMQ0-MLKE-K03V>
- Carey, P. and Simnett, R. (2006) "Audit Partner Tenure and Audit Quality", *Accounting Review* 81(3): 653-76.
- Choi, J.-H., Kim, C., Kim, J.-B., & Zang, Y. (2010). Audit office size, audit quality, and audit pricing. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 29(1), 73-97. <https://doi.org/10.2308/aud.2010.29.1.73>
- Davidson R. A., & Neu D (1993). A Note on the Association between Audit Firm Size and Audit Quality. *Contemp. Account. Res.*, 9(2): 479-48.

- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of accounting and economics*, 3(3), 183-199. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90002-1](https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1)
- DeFond, M., & Zhang, J. (2014). A review of archival auditing research. *Journal of Accounting and Economics*, 58(2), 275-326. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2014.09.002>
- Dr Onalapo Adekunle, et al (2017). Effect of Audit Fees on Audit Quality: Evidence from Cement Manufacturing Companies in Nigeria.
- Fitriany, Sylvia Veronica & Viska Anggraita (2016). Impact of Abnormal Audit Fee to Audit Quality: Indonesian Case. *American Journal of Economics*, pg 6(1): 72-78.
- Geiger, M., & Raghunandan, K. (2002). Auditor tenure and audit reporting failures. *Auditing: A Journal of Practice and Theory* 21(1), 67-78.
- Ghosh, A. & Moon, D. (2003). Auditor tenure and perceptions of auditor quality. *The Accounting Review*, 80(2), 585 – 612.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 22*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang: Bank Indonesia.
- Grenier, J. H., Peecher, M. E., & Piercey, M. D. (2007). Judging auditor negligence: De-biasing interventions, outcome bias, and reverse outcome bias. Working Paper, University of Illinois, 19 September. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1015523>
- Gregory A, Collier P, “Audit fees and auditor change: an investigation of the persistence of fee reduction by type of change”, *J Bus Finance Account*, vol.23, no.1, pp:13–28, 1996.
- Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (1999). A review of the earnings management literature and its implications for standard setting. *Accounting horizons*, 13(4), 365-383. <https://doi.org/10.2308/acch.1999.13.4.365>
- Hoitash, R., Markelevich, A., & Barragato, C. A. (2007). Auditor fees and audit quality. *Managerial Auditing Journal*, 22(8), 761-786. <https://doi.org/10.1108/02686900710819634>
- Listya, & Agoes. (2014). Influence of auditor independence, audit tenure, and audit fee on audit quality of members of capital market accountant forum in Indonesia. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.083>
- Indah, S. N. M. (2010). *Effect of auditors competence and independence on audit quality (empirical study on KAP auditorin Semarang)*
- Jones, J. J. (1991). Earnings management during import relief investigations. *Journal of accounting research*, 29(2), 193-228. <https://doi.org/10.2307/2491047>
- Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 tentang Jasa Akuntan Publik
- Kothari, S. P., Leone, A. J., & Wasley, C. E. (2005). Performance matched discretionary accrual measures. *Journal of accounting and economics*, 39(1), 163-197. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2004.11.002>
- Mamun, S. A. A., & Badir, Y. (2014). Convergence of corporate governance in malaysia and thailand. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 4(1), 2-21. <https://doi.org/10.1108/JAEE-08-2011-0027>

- Ngoc Kim Phan, et al (2017). Audit Firm Size, Audit Fee, Audit Reputation and Audit Quality: The Case of Listed Companies in Vietnam.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 tentang Jasa Akuntan Publik.
- Peraturan Pengurus Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) No 2 tahun 2016 tentang penentuan imbalan jasa audit laporan keuangan
- Pham, H., Amaria, P., Bui, T., & Tran, S. (2014). A study of audit quality in vietnam. *International Journal of Business, Accounting, & Finance*, 8(2), 73-100.
- Pham, N. T., & Hoang, T. T. H. (2015). The effects of firm characteristics on the level of financial disclosures of listed companies on ho chi minh stock exchange. *Economic Development Review*, 26(4), 87-103.
- Ramadan, I. Z. (2015). Does ownership structure affect jordanian companies' tendency to practice earnings management?. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 7(2), 281-291. <https://doi.org/10.5296/ajfa.v7i2.8537>
- Ronen, J., & Yaari, V. (2008). *Earnings management: Emerging insights in theory, practice, and research*, Springer, London.
- Salehi, M., & Azary, Z. (2008). Fraud detection and audit expectation gap: Empirical evidence from Iranian bankers, *International Journal of Business and Management*, 3(10), 65-77.
- Simunic DA, Stein MT. (1996). The impact of litigation risk on audit pricing: a review of the economics and the evidence, *Audit J Pract Theory*, vol 15, pp: 119–134,
- Suharli, Michell & Nurlaelah. (2008). The concentration of the auditor and the audit fee determination: Investigation on SOEs. *Journal Akuntansi dan Auditing Indonesia*.12. (2). pp. 133-148
- Teoh, S. H., & Wong, T. (1993). Perceived auditor quality and the earnings response coefficient. *The Accounting Review*, 68(2), 346-366.
- Tritscher, J. (2013), *Audit quality: Association between published reporting errors and audit firm characteristics*, Springer Gabler, Wiesbaden.
- Wati, C. Subroto, B. (2003). Factors that influence the independence of public accountant appearance. *Theme Journal*, 4 (2).